

# Dampak Aktivitas Pertambangan terhadap Pola Pikir dan Perilaku Beragama di Kawasan Pertambangan Morosi

**Ardianto Aziz Ardi<sup>1\*</sup>, Mulyani<sup>2</sup>, Usman<sup>3</sup>, Roni Amaludin<sup>4</sup>**

<sup>abcd</sup> Universitas Muhammadiyah Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93127, Indonesia

<sup>1</sup> [ardianto@umkendari.ac.id](mailto:ardianto@umkendari.ac.id); <sup>2</sup> [mulyani@umkendari.ac.id](mailto:mulyani@umkendari.ac.id); <sup>3</sup> [usman@umkendari.ac.id](mailto:usman@umkendari.ac.id); <sup>4</sup> [roni@umkendari.ac.id](mailto:roni@umkendari.ac.id)

<p><b>SEJARAH ARTIKEL</b> Diterima: 15 Desember 2023 Direvisi: 17 Maret 2024 Disetujui: 29 April 2024 Diterbitkan: 30 April 2024</p> <p><b>*Corresponding</b> <a href="mailto:mulyani@umkendari.ac.id">mulyani@umkendari.ac.id</a></p> <p> 10.22219/satwika.v8i1.31070</p> <p> <a href="mailto:jurnalsatwika@umm.ac.id">jurnalsatwika@umm.ac.id</a></p> <p><b>How to Cite:</b> Ardi, A. A., Mulyani, M., Usman, U., &amp; Amaludin, R. (2024). Dampak Aktivitas Pertambangan terhadap Pola Pikir dan Perilaku Beragama di Kawasan Pertambangan Morosi. <i>Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial</i>, 8(1), 58-67. <a href="https://doi.org/10.22219/satwika.v8i1.31070">https://doi.org/10.22219/satwika.v8i1.31070</a></p> 	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Area Morosi di Sulawesi Tenggara memiliki potensi tambang yang besar, namun dampaknya terhadap masyarakat setempat perlu dianalisis. Analisis dampak pertambangan di Morosi menyoroti bagaimana kegiatan tersebut memengaruhi pemikiran dan tindakan keagamaan masyarakat di sekitar wilayah tambang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis : 1) Pola pikir dan perilaku beragama masyarakat di kawasan pertambangan sebelum dan setelah adanya aktivitas pertambang; 2) dampak dari aktivitas pertambangan terhadap pola pikir dan perilaku beragama masyarakat di kawasan pertambangan; 3) Langkah-langkah penyelesaian masalah yang terkait dengan dampak pertambangan terhadap pola pikir dan perilaku beragama di kawasan pertambangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Kemudian data yang terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis tematik. Analisis tematik dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data wawancara dan observasi partisipatif, kemudian tema-tema tersebut diorganisir menjadi kategori-kategori dan dianalisis lebih lanjut. Penelitian menunjukkan bahwa pertambangan dapat mempengaruhi pemikiran dan perilaku keagamaan, khususnya pada masyarakat mayoritas Islam di daerah pertambangan Morosi. Penting untuk mengevaluasi pola pikir dan perilaku beragama sebelum dan setelah adanya aktivitas pertambangan. Sebelumnya, masyarakat Morosi menjunjung tinggi nilai-nilai agama, namun aktivitas pertambangan mengubah pola pikir mereka. Meskipun agama tetap dianggap penting, adaptasi terhadap kondisi ekonomi baru dan ke majemukan sosial menjadi tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pertambangan pada pola pikir dan perilaku beragama mencakup perubahan sikap terhadap praktik keagamaan, namun agama tetap diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah penyelesaian mencakup komunikasi komunitas, pembentukan kelompok khusus, penggalangan dana, pendidikan masyarakat, konsultasi dengan ahli, partisipasi dalam pengambilan keputusan, pengawasan independen, dan lobi advokasi. Dengan pemahaman ini, tindakan dapat diambil untuk meminimalkan dampak negatif pertambangan, mempertahankan nilai-nilai agama, dan mendorong budaya berkelanjutan di wilayah tambang Morosi.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Pola Pikir, Perilaku Beragama, Pertambangan</p> <p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>The Morosi area in Southeast Sulawesi has large mining potential, but the impact on local communities needs to be analyzed. Analysis of the impact of mining in Morosi highlights how these activities influence the religious thoughts and actions of communities around the mining area. The aim of this research is to analyze: 1) The mindset and religious behavior of people in mining areas before and after mining activities; 2) the impact of mining activities on the mindset and religious behavior of</i></p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

communities in mining areas; 3) Steps to resolve problems related to the impact of mining on religious thought patterns and behavior in mining areas. This type of research is descriptive qualitative. The data collection techniques used were in-depth interviews and participant observation. Then the collected data will be analyzed using qualitative analysis techniques, namely thematic analysis. Thematic analysis was carried out by identifying themes that emerged from interview data and participant observation, then these themes were organized into categories and analyzed further. Research shows that mining can influence religious thinking and behavior, especially in the majority Muslim community in the Morosi mining area. It is important to evaluate religious thought patterns and behavior before and after mining activities. Previously, the Morosi people upheld religious values, but mining activities changed their mindset. Although religion remains important, adapting to new economic conditions and social diversity is a challenge. The research results show that the impact of mining on religious thought patterns and behavior includes changes in attitudes towards religious practices, but religion remains integrated into everyday life. Resolution steps include community communication, formation of special groups, fundraising, public education, consultation with experts, participation in decision making, independent oversight, and advocacy lobbying. With this understanding, action can be taken to minimize the negative impacts of mining, maintain religious values, and encourage a sustainable culture in the Morosi mining area.

**Keywords:** Thought Patterns, Religious Behavior, Mining

© 2024 This is an Open Access Research distributed under the term of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original works are appropriately cited.



## PENDAHULUAN

Pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar wilayah tambang ([Azwari & Rajab, 2021](#); [Ramona, 2019](#)). Kecamatan Morosi merupakan bagian dari Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara, dengan luas 76.49 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk 10.645 jiwa mendiami sepuluh desanya itu desa Mendikonu, Wonua Morini, Besu, Paku, Puuruy, Morosi, Tanggoba, Paku Jaya, Tondowatu dan Desa Porara. Penduduknya terdiri dari suku Tolaki, Bugis, Makassar, Buton, Muna, Jawa dan lainnya, dengan mayoritas beragama Islam ([Alamsyah et al., 2021](#)). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa jumlah penduduk khususnya di desa Morosi sangat besar oleh adanya warga pendatang yang tinggal di Kos-kosan yang sulit didata secara resmi oleh pemerintah daerah maupun instansi terkait. Sebagian besar dari mereka bermatapencarian sebagai pekerja di pabrik nikel, petani, petambak dan pengolahan pasir.

Mereka yang terdiri dari berbagai etnik dan suku berinteraksi dengan masyarakat setempat, melakukan aktivitas ekonomi dan sosial. Di daerah inilah dengan berbagai variannya, menarik bagi penulis untuk meneliti tentang partisipasi teritorial masyarakat. Pada tahun 2014 di desa Morosi dan desa Porara mulai dibangun pabrik veronikel Perusahaan Modal Asing (PMA) PT Virtue Dragon Nickel Industry (VDNI) yang merupakan anak usaha De Long Nickel Co Ltd yang berasal dari Jiangsu China. Seiring dengan dibangunnya industrinikel

tersebut, tenaga kerja China mulai berdatangan di daerah Morosi. Sesuai data dari Disnakertrans Sulawesi Tenggara per tanggal 18 Februari 2019 jumlah tenaga kerja asing khusus untuk yang bekerja di PT. VDNI berjumlah sebanyak 1452 pekerja ([Kardin, 2019](#)). Tenaga kerja China secara tidak langsung berinteraksi dan berbaur dengan 11 ribu lebih tenaga kerja lokal yang bekerja pada perusahaan VDNI dan OSS serta masyarakat yang berada di sekitar kawasan industri tersebut.

Pertambangan di wilayah Morosi telah berlangsung selama beberapa tahun terakhir dan telah memberikan dampak positif seperti peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat ([Alamsyah et al., 2021](#)). Namun, dampak negatifnya juga sangat signifikan, terutama terkait dengan kerusakan lingkungan hidup, gangguan kesehatan masyarakat, pengrusakan masyarakat setempat dan perubahan pola pemikiran dan perilaku keagamaan masyarakat setempat ([Ferienda, 2020](#); [Yusuf, 2019](#)). Pola pemikiran dan perilaku keagamaan masyarakat setempat, terutama yang beragama Islam, sangat terkait dengan nilai-nilai agama dan budaya yang menjadi pijakan hidup mereka sehari-hari ([Yanti, 2019](#)).

Dampak negatif dari kegiatan pertambangan, seperti pengrusakan dan perubahan nilai-nilai budaya, dapat menyebabkan ketidakpuasan dan ketidakharmonisan di antara masyarakat, serta mempengaruhi praktik agama dan kepercayaan mereka ([Fitriyanti, 2016](#)). Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam tentang dampak pertambangan terhadap pola pemikiran dan perilaku keagamaan masyarakat setempat, khususnya yang beragama Islam, agar dapat diambil

tindakan yang tepat untuk meminimalkan dampak negatifnya ([Irwandi & Chotim, 2017](#); [Tanjung & Mansyur, 2022](#)). Analisis tersebut perlu meliputi berbagai aspek, seperti ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya, serta melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat dan stakeholder terkait ([Darma et al., 2023](#)).

Konteks studi ini, dilakukan analisis dampak pertambangan terhadap pola pemikiran dan perilaku keagamaan masyarakat sekitar wilayah tambang di Morosi. Hal ini dianggap perlu dikarenakan: (1) wilayah pertambangan sering kali memiliki dampak yang signifikan terhadap komunitas lokal, termasuk dalam hal ekonomi, lingkungan, dan sosial, (2) pemahaman tentang bagaimana pertambangan memengaruhi pola pemikiran dan perilaku keagamaan penting untuk merencanakan intervensi yang tepat guna menjaga keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan kebutuhan spiritual Masyarakat, (3) penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana aspek-aspek keagamaan dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan pengelolaan pertambangan untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan keyakinan masyarakat setempat, dan (4) memahami dampak pertambangan terhadap pola pemikiran dan perilaku keagamaan dapat membantu dalam membangun hubungan yang lebih baik antara perusahaan pertambangan, pemerintah, dan masyarakat lokal, serta meminimalkan konflik sosial yang mungkin timbul akibat perbedaan persepsi dan kepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab.

Kawasan pertambangan sering kali menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Namun, dampak dari aktivitas pertambangan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga merasuki struktur sosial dan budaya masyarakat yang tinggal di sekitarnya ([Stapleton et al., 2017](#)). Salah satu aspek yang terpengaruh adalah pola pikir dan perilaku beragama ([Hallahmi & Argyle, 2014](#); [Gifford & Nilsson, 2014](#); [Mathras et al., 2016](#)).

Pertambangan, sebagai sektor ekonomi yang penting, membawa dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar wilayah tambang ([Carvalho, 2017](#)). Aktivitas pertambangan seringkali menyebabkan degradasi lingkungan seperti pencemaran air dan udara, deforestasi, serta perubahan lahan yang dapat merugikan keberlanjutan ekosistem lokal. Selain itu, masyarakat setempat juga seringkali mengalami dampak negatif, seperti perubahan gaya hidup, peningkatan tekanan sosial, dan perubahan ekonomi yang tidak selalu positif ([Al Rawashdeh et al., 2016](#)). Oleh

karena itu, penting untuk melakukan analisis yang komprehensif terhadap dampak pertambangan, termasuk pengelolaan limbah, perlindungan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal, guna meminimalkan dampak negatif dan mendorong praktik pertambangan yang berkelanjutan secara sosial dan ekologis.

Kawasan pertambangan, sering dianggap sebagai pilar pembangunan ekonomi suatu wilayah, menyimpan dampak yang melampaui batas aspek ekonomi semata ([Loayza & Rigolini, 2016](#)). Aktivitas pertambangan tidak hanya membentuk perubahan ekonomi, tetapi juga meresap ke dalam struktur sosial dan budaya masyarakat sekitarnya. Salah satu aspek yang sangat terpengaruh adalah pola pikir dan perilaku beragama ([Wahyuddin et al., 2022](#)). Meskipun nilai-nilai agama masih diakui sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari, dampak pertambangan dapat memicu perubahan dalam praktik keagamaan, sering kali sebagai respons terhadap perubahan ekonomi dan dinamika sosial yang diakibatkan oleh aktivitas tambang. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana aktivitas pertambangan mempengaruhi nilai-nilai dan praktik keagamaan masyarakat, serta strategi komunitas dalam menanggapi perubahan ini.

Melalui penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi bagaimana aktivitas pertambangan memengaruhi kesadaran dan praktik beragama masyarakat setempat. Dengan memahami dampak ini, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pengelolaan sumber daya alam, meningkatkan pemahaman antara kegiatan ekonomi dan aspek spiritual masyarakat, serta merancang program-program pengembangan yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan agama yang dipegang oleh masyarakat di Kawasan Pertambangan Morosi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif ([Sari et al., 2022](#)). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi dan pengalaman masyarakat terkait dampak pertambangan terhadap pola pikir dan perilaku beragama mereka ([Abdussamad, 2021](#)). Metode kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, serta dapat menggambarkan konteks sosial, budaya dan sejarah yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku beragama masyarakat di kawasan pertambangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam dilakukan dengan masyarakat yang memiliki pengalaman langsung terkait dampak pertambangan terhadap pola pikir dan perilaku beragama mereka ([Roosinda et al., 2021](#)). Observasi partisipatif dilakukan dengan cara mengamati dan terlibat langsung dalam kegiatan dan interaksi sosial masyarakat di kawasan pertambangan. Kriteria pemilihan informan adalah orang yang mampu berkomunikasi dengan baik dan lama bekerja ditambang minimal 5 tahun serta sering menggunakan masjid sebagai tempat ibadah. Observasi juga dilakukan untuk memperkuat data hasil dari wawancara.

Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis tematik. Analisis tematik dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data wawancara dan observasi partisipatif, kemudian tema-tema tersebut diorganisir menjadi kategori-kategori dan dianalisis lebih lanjut ([Nugrahani, 2014](#)). Hasil analisis digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, serta menyusun kesimpulan dan rekomendasi kebijakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Pola Pikir dan Perilaku Beragama Sebelum Aktivitas Pertambangan Morosi**

Masyarakat di daerah pertambangan cenderung menunjukkan pola pikir dan perilaku beragama yang kuat dan terintegrasi karena agama, terutama Islam, memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengatur etika, nilai-nilai, dan norma-norma yang membentuk kehidupan sosial dan ekonomi mereka. Agama tidak hanya dilihat sebagai serangkaian aturan ritual, tetapi juga sebagai panduan moral yang menyeluruh, sehingga memperkuat koneksi mereka dengan ajaran agama dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam segala aspek kehidupan mereka.

Masyarakat desa Morosi pada saat sebelum adanya aktifitas pertambangan cenderung memiliki pola pikir dan perilaku beragama yang kuat dan terintegrasi. Agama sangat memengaruhi etika, nilai-nilai, dan norma-norma yang mengatur kehidupan sosial dan ekonomi seseorang. Sebab agama menunjukkan bahwa mereka masih sangat terhubung dengan ajaran agama (Islam) dengan seluruh moral dan etikanya. Agama (Islam) bukanlah hanya serangkaian aturan ritual ([Hudayana, 2021](#); [Iswatiningsih, 2019](#); [Lestari, 2020](#); [Widianto & Lutfiana, 2021](#)). Sebaliknya, itu adalah proses ketaatan

terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh Allah mengenai hubungan antara manusia dengan Tuhan dan satu sama lain, baik dalam hal politik, ekonomi, pendidikan, rekreasi, reproduksi, dan semua aspek lain yang membentuk kehidupan masyarakat dan interaksi di Bumi.

"Agama memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari sebelum aktivitas pertambangan dimulai. Agama memberikan landasan moral yang kuat bagi masyarakat. Sebagai contoh, shalat berjamaah dilakukan setiap lima waktu di mesjid. Namun, sejak pertambangan meningkat, perhatian masyarakat telah bergeser ke masalah ekonomi, sehingga hanya beberapa orang yang melakukannya (Wawancara dengan Imam Mesjid, Syamsudin)

Sebelum penambangan, seorang informan menjawab, "Ini adalah kawasan yang sangat religius sebelum pertambangan masuk." Agama sangat penting bagi kehidupan kami, dan kami sering pergi ke mesjid. Nilai-nilai agama kita mengarahkan setiap tindakan kita, termasuk dalam membuat keputusan tentang kehidupan keluarga kita dan pekerjaan kita. Informasi selanjutnya dari salah satu anggota masyarakat (Bapak Susanto):

"Saya setuju dengan Pak imam. Sebelum ini, kegiatan keagamaan telah menjadi bagian integral dari rutinitas harian kami, walaupun keadaan ekonomi kami tidak sebaik saat ini, kami masih melaksanakan shalat lima waktu dengan baik dan juga semangat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

Walaupun hanya sebagian kecil dari masyarakat yang mengikuti perkembangan industri yang disertai tuntutan efisiensi dan sosialisasi dalam kalkulasi ekonomi dan penggunaan teknologi telah menyebabkan berkurangnya peran dan fungsi agama dalam kehidupan masyarakat ([Berger, 1969](#)).

Dari beberapa keterangan informan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pola pikir dan perilaku beragama masyarakat sebelum adanya aktifitas pertambangan masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan akhlaq, perilaku beragama juga ditunjukkan dengan masih melaksanakan shalat lima waktu di masjid, puasa di bulan ramadhan, membayar zakat dan lain-lain. Masyarakat di daerah tersebut beragama dan berperilaku secara erat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Nilai-nilai agama tidak hanya dihayati secara ritualistik; norma-norma sosial, etika, dan tata nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat juga mencerminkannya ([Iswatiningsih, 2019](#); [Widianto & Lutfiana, 2021](#)). Ini menunjukkan

betapa agama memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat. [Diantoro \(2018\)](#) mencatat lima dimensi keberagaman: keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah, shalat lima waktu, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dianggap sebagai komponen penting dari rutinitas sehari-hari. Masjid bukan hanya tempat beribadah; mereka juga menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya. Akibatnya, agama memainkan peran penting dalam membentuk etika dan standar sosial yang mengarahkan kehidupan sehari-hari masyarakat ([Hardiansyah et al., 2022](#)).

## **Pola Pikir dan Perilaku Beragama setelah Aktivitas Pertambangan**

Pola pikir dan perilaku beragama masyarakat setelah adanya aktifitas pertambangan mengalami beberapa perubahan berdasarkan fenomena yang terjadi. Pengembangan industri, dikombinasikan dengan kebutuhan akan efisiensi dan sosialisasi dalam kalkulasi ekonomi dan penggunaan teknologi, telah mengakibatkan penurunan peran dan fungsi agama dalam kehidupan masyarakat ([Berger, 1969](#)). Di sisi lain, agama dapat membantu ekonomi. Agama menggerakkan roda ekonomi sebuah komunitas ([Schacky et al., 1985](#)). Beberapa keterangan di peroleh dari masyarakat yaitu: Respon Informan 2 (setelah pertambangan):

"Semuanya berubah dengan munculnya pertambangan." Sebagian besar masyarakat mengalami perpindahan profesi. Sebelumnya mereka bermata pencaharian bertani, berkebun, nelayan dan lain-lain, yang tidak terikat dengan waktu kerja. Sekarang mereka telah bekerja sebagai karyawan perusahaan PT. VDNI dan PT. OSS serta sub kontaktornya, dengan jam kerja yang ketat dengan jam kerja 24 jam diatur kedalam 3 shift. Sekarang, pekerjaan di pertambangan adalah hal yang paling penting. Banyak dari kami meninggalkan dan mengabaikan ibadah dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan karena bekerja di pertambangan. Ini tidak buruk, tetapi agama tidak lagi mendominasi hidup kita seperti sebelumnya".

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Aras

"sebelum adanya pertambangan masyarakat lebih teratur dalam beribadah dan masih menjunjung tinggi nilai-nilai akhlaq. Setelah adanya pertambangan penafsiran ajaran agama menjadi lebih longgar karena aktifitas pekerjaan dan meningkatnya kesejahteraan ekonomi. Sebagian pekerja tambang lebih fokus bekerja".

Hal senada juga disampaikan oleh seorang ibu yang bekerja di perusahaan yaitu:

"Pekerja Pertambangan (Ibu Siti): "Kehidupan sehari-hari kami yang bekerja di pertambangan sekarang lebih fokus pada pekerjaan dan penghasilan kami." Namun, kami juga memahami peran agama dalam kehidupan kita. Banyak dari kami masih berusaha, meskipun dalam skala yang lebih kecil, untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan".

Fenomena lain juga terlihat bahwa antusias sebagian masyarakat dalam melakukan kegiatan keagamaan. Pak Budi, seorang aktivis sosial, berkata, "Saya melihat bahwa ada perubahan signifikan dalam fokus masyarakat setelah pertambangan dimulai. Meskipun demikian, ini tidak berarti nilai-nilai agama diabaikan sepenuhnya. Sebagai aktivis sosial, kami berusaha untuk membantu menyederhanakan dialog dan program yang mendukung prinsip agama dalam menghadapi perubahan ekonomi."

Informasi selanjutnya adalah: "nilai-nilai dan budaya komunitas telah berubah sejak aktivitas pertambangan dimulai, beberapa tanggapan diberikan, seperti berikut: Respon Informan 1 (sebelum pertambangan): "Kami selalu memegang teguh nilai-nilai tradisional, dan budaya kami sangat penting." Kami melaksanakan kewajiban agama dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dan adat kami dengan baik. Respon Informan 2 setelah pertambangan: "Budaya kami mengalami perubahan besar. Banyak orang asing datang ke pertambangan untuk bekerja, membawa budaya mereka sendiri. Budaya di sini sangat beragam. Ini menimbulkan ketegangan dalam mempertahankan budaya dan prinsip kami."

Berbagai respons ini menunjukkan bahwa masyarakat memahami perubahan dalam pandangan dan tindakan beragama. Nilai-nilai agama tetap penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, meskipun perhatian masyarakat terhadap pertambangan telah mengubahnya sehingga mempengaruhi pola pikir dan perilaku beragama masyarakat untuk menyesuaikan praktik agama mereka dengan kondisi ekonomi baru dan kemajemukan yang ada dalam masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ([Fitriyanti, 2016](#)) bahwa perubahan dalam praktik agama terjadi sebagai respons terhadap kondisi ekonomi baru dan kemajemukan yang ada dalam masyarakat, tetapi esensi dan relevansi nilai-nilai agama tetap bertahan dan memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan perilaku individu serta komunitas.

## **Dampak Pertambangan pada Pola Pikir dan Perilaku Beragama Masyarakat di Desa Morosi**

Pertambangan yang ada di sekitar Desa Morosi tentunya memiliki dampak pada pola pikir dan perilaku beragama masyarakat disekitarnya. Pranata agama telah mengalami perubahan dan penyesuaian, terutama dalam hal pandangan dan pemahaman serta perilaku mereka yang menganut agama tersebut. Kaum fungsionalis, Perilaku agama dapat membangun solidaritas sosial dan mendorong perubahan sosial. Namun, penganut teori konflik berpendapat bahwa agama juga dapat menyebabkan konflik, terutama dalam perebutan sumber daya ekonomi (Parella et al., 2018). Beberapa dampak yaitu:

Dampak positif yang ditimbulkan oleh adanya aktivitas pertambangan adalah:

Informan B (Sariana) "Saya melihat kegiatan shalat lima waktu di masjid lebih ramai sejak adanya pertambangan, karena bertambahnya jumlah penduduk sehingga Jamaah Masjid juga bertambah.

Informasi yang sama di peroleh dari salah seorang Imam Masjid yang mengungkapkan bahwa:

Informan B (Aras) "Saya melihat kegiatan shalat jum'at dan kegiatan keagamaan di masjid lebih ramai sejak adanya pertambangan, karena bertambahnya jumlah penduduk sehingga Jamaah Masjid juga bertambah.

Faktor ekonomi yang besar dari aktivitas pertambangan menyebabkan perubahan signifikan dalam prioritas dan fokus hidup masyarakat.

Keterangan selanjutnya dari pemerintah desa (Budi Santoso) "Dampak positif yang lain adalah adanya fasilitas sarana dan prasarana masjid yang memadai sehingga pada saat melaksanakan shalat atau kegiatan keagamaan lainnya lebih nyaman"

Beberapa informasi yang diberikan tersebut dan juga berdasarkan observasi dari peneliti bahwa berbapa dampak positif yang dirasakan masyarakat yaitu adalah pelaksanaan shalat jama'ah di Masjid sudah lebih ramai, kegiatan keagamaan juga semakin sering dilakukan dan fasilitas yang baik disediakan atas bantuan dari perusahaan tambang, akan tetapi jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada di Desa tersebut tidak signifikan penambahannya.

Aktivitas pertambangan menawarkan peluang ekonomi yang menarik, memimpin sebagian besar masyarakat untuk mengalihkan perhatian dari praktik keagamaan menuju pencarian mata pencaharian yang lebih menguntungkan. Meskipun kegiatan keagamaan masih berlanjut, terjadi perubahan dalam intensitas dan fokusnya. Ini bisa disebabkan oleh tekanan ekonomi baru dan komitmen waktu yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang timbul dari aktivitas pertambangan (Betancur et al., 2018). Selain itu, perubahan sosial dan budaya terjadi sebagai respons terhadap aktivitas pertambangan. Nilai-nilai tradisional mungkin berhadapan dengan nilai-nilai ekonomi yang baru muncul, dan konflik nilai bisa muncul dalam komunitas (Inglehart, 2020). Sebagai contoh, pandangan yang bertentangan tentang bagaimana mengelola sumber daya alam dapat menyebabkan ketegangan dan perpecahan dalam komunitas. Informan A (Imam Masjid): "Saya melihat bahwa banyak jama'ah saya mulai mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan keagamaan sejak aktivitas pertambangan meningkat." Mereka lebih fokus pada mencari pekerjaan di pertambangan. Hal ini menyebabkan partisipasi masyarakat yang kerja ditambang lebih rendah dalam kegiatan keagamaan.

Informan C (Pekerja Tambang) menyampaikan karena aktivitas pekerjaan yang padat banyak pekerja yang tidak melaksanakan shalat lima waktu, walaupun pihak perusahaan memberikan izin untuk melaksanakan shalat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Informan D (pekerja Tambang) Pada waktu shalat lebih banyak memilih istirahat dari pada melaksanakan shalat.

Informasi selanjutnya Anggota Komunitas Informasi B berkata, "Situasi ekonomi memang lebih baik sejak pertambangan dimulai, tetapi saya juga melihat pergeseran dalam nilai-nilai masyarakat." Beberapa norma sosial mulai hilang, dan saya khawatir tentang prinsip agama kami. Hal ini terlihat dari telah adanya praktek prostiusi terselubung dan penyalahgunaan narkoba, adanya kekerasan di RT sehingga kasus Perceraian juga meningkat.

Informasi C, seorang ahli lingkungan, menyatakan, "Saya pindah dari kampung halaman saya untuk bekerja di pertambangan." Meskipun saya menerima gaji yang lebih besar, saya merasa tidak terlibat lagi dalam aktivitas religius yang biasa saya ikuti di kampung halaman.

Berbagai pihak memiliki perspektif yang berbeda tentang dampak aktivitas pertambangan, seperti yang ditunjukkan oleh tanggapan-tanggapan ini. Baik dampak positif maupun negatifnya memerlukan strategi yang bijak untuk mengurangi dampak negatif dan

mendapatkan manfaat ekonomi yang paling besar bagi masyarakat di kawasan pertambangan.

Responden pertama menjawab, "Saya sepenuhnya setuju dengan pentingnya mempertahankan nilai-nilai agama di tengah perubahan yang terjadi akibat aktivitas pertambangan." Bagi kami, agama memberikan landasan moral, dan kami harus memastikan bahwa nilai-nilai ini tetap ada saat kami menyesuaikan diri dengan keadaan baru.

Responden kedua menjawab, "Saya berpendapat bahwa nilai-nilai agama harus menjadi panduan utama dalam menghadapi dampak aktivitas pertambangan." Dalam situasi sulit seperti ini, kita harus memastikan bahwa kami tidak kehilangan arah moral kami dan tetap memprioritaskan kebenaran dan keadilan."

Respon dari Responden 3: "Saya memiliki pandangan yang seimbang mengenai hal ini. Saya setuju bahwa nilai-nilai agama sangat penting, tetapi saya juga mengerti bahwa kami harus mencari keseimbangan dengan kebutuhan ekonomi kami. Yang penting adalah kita tidak mengorbankan integritas kami dalam prosesnya."

Respon dari Responden 4: "Saya pikir mempertahankan nilai-nilai agama adalah pondasi dari identitas kami sebagai komunitas. Meskipun perubahan terjadi, kita tidak boleh kehilangan akar budaya dan moral kita. Inilah yang akan membantu kami tetap bersatu dalam menghadapi tantangan."

Respon dari Responden 5: "Saya melihat nilai-nilai agama sebagai fakta penting yang harus tetap ada dalam kehidupan sehari-hari kami. Namun, saya juga menyadari bahwa kita harus fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan realitas baru yang dihadapi oleh komunitas kami."

Respon dari Responden 6: "Penting untuk memahami bahwa nilai-nilai agama membentuk dasar etika dan moral dalam hidup kami. Kami harus mempertahankannya di tengah perubahan ekonomi dan sosial yang terjadi akibat pertambangan. Itu adalah bagian integral dari identitas kami sebagai masyarakat."

Ada beberapa kesimpulan tentang dampak negatif dari aktivitas pertambangan terhadap pola pikir dan perilaku beragama: (a). Pergeseran Prioritas: Karena aktivitas pertambangan sering memengaruhi ekonomi sebuah wilayah, masyarakat dapat mengubah prioritasnya dari hal-hal keagamaan ke hal-hal ekonomi, dan prioritas dalam kehidupan sehari-hari dapat bergeser dari praktik keagamaan ke pencarian mata pencaharian di sektor pertambangan. (b). Perubahan Sosial dan Kultural: Struktur sosial dan budaya masyarakat dapat berubah secara signifikan sebagai akibat dari munculnya industri pertambangan. Pengaruh budaya asing atau perubahan

dalam prinsip tradisional masyarakat sebelumnya dapat terjadi, yang dapat menyebabkan konflik antara prinsip agama dan budaya baru yang dibawa oleh aktivitas pertambangan. (c) Konflik Nilai: Deforestasi, pencemaran air, dan kerusakan habitat adalah masalah lingkungan dan sosial yang sering disebabkan oleh aktivitas pertambangan. (d) Tantangan Terhadap Solidaritas Sosial: Kehadiran industri pertambangan dapat mempengaruhi solidaritas sosial di antara masyarakat. Adanya perbedaan ekonomi dan sosial yang signifikan dalam komunitas dapat menciptakan ketegangan dan konflik yang dapat mempengaruhi praktik keagamaan, kehidupan berkeluarga dan toleransi antar-umat beragama.

Dampak tersebut dari aktivitas pertambangan mencakup perubahan dalam intensitas dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Meskipun aktivitas pertambangan dapat membawa manfaat ekonomi yang signifikan, pergeseran fokus dari nilai-nilai agama ke aspek ekonomi dapat mengubah dinamika sosial dan budaya di komunitas ([Carley et al., 2018](#)). Terdapat juga konflik antara nilai-nilai agama yang menekankan kelestarian alam dan kegiatan ekonomi yang bisa merusak lingkungan. Konflik ini memunculkan pertanyaan kritis tentang bagaimana komunitas dapat menemukan keseimbangan yang tepat antara pertumbuhan ekonomi melalui pertambangan dan pemeliharaan nilai-nilai agama yang dianggap penting ([Conde & Le Billon, 2017](#)).

Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat, perilaku ekonomi yang mendorong orang untuk bekerja keras, hemat, jujur, benar, dan mandiri. Ekonomi digerakkan oleh etika Islam. Masyarakat Batulicin mengembangkan perilaku ekonomi yang baik berkat etika Islam, yang pada gilirannya menghasilkan kesuksesan ekonomi.

## **SIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian ini adalah aktivitas pertambangan memiliki dampak yang signifikan pada pola pikir dan perilaku beragama masyarakat di kawasan pertambangan. Perubahan ini terjadi dalam konteks pergeseran fokus dari nilai-nilai agama ke aspek ekonomi. Namun, masyarakat menunjukkan kemampuan adaptasi dan penyesuaian yang kuat dalam menghadapi dampak ini. Dengan berbagai strategi dan pendekatan, mereka berusaha untuk menemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai mereka. Keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi melalui pertambangan dan pemeliharaan nilai-nilai agama diakui sebagai faktor penting, dan masyarakat berkomitmen

untuk memastikan bahwa keduanya dapat berdampingan secara harmonis.

Kelemahan dari penelitian ini adalah penentuan dengan subjek yang kurang optimal. Hal ini dikarenakan waktu pekerja tambang menggunakan sistem shift pagi (07.00 – 17.00 Wita) dan shift malam (17.00-07.00 Wita). Sebaiknya, peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik lain dalam mengumpulkan data kepada pekerja tambang agar lebih efektif dan efisien. Salah satunya adalah penggunaan angket dalam penelitian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan limpahan terimakasih kepada Kemeterian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikristekdikti) yang telah mendanai penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian kepada masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Kendari yang telah mensupport hingga selesainya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Al Rawashdeh, R., Campbell, G., & Titi, A. (2016). The Socio-Economic Impacts of Mining on Local Communities: The Case of Jordan. *The Extractive Industries and Society*, 3(2), 494–507. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.exis.2016.02.001>
- Alamsyah, A., Agustang, A., Adam, A., & Alim, A. (2021). Partisipasi Teritorial Masyarakat Lingkar Tambang Morosi Kabupaten Konawe. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/c8ns9>
- Azwari, F., & Rajab, A. (2021). Dampak Pertambangan Batubara terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di RT. 17, Desa Loa Duri Ulu, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Buletin Poltanesa*, 22(1), 116–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.51967/tane.sa.v22i1.478>
- Beit-Hallahmi, B., & Argyle, M. (2014). *The Psychology of Religious Behaviour, Belief and Experience*. Routledge.
- Berger, P. L. (1969). *The social reality of religion*. Faber London.
- Betancur-Corredor, B., Loaiza-Usuga, J. C., Denich, M., & Borgemeister, C. (2018). Gold Mining as a Potential Driver of Development in Colombia: Challenges and Opportunities. *Journal of Cleaner Production*, 199, 538–553. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.07.142>
- Carley, S., Evans, T. P., & Konisky, D. M. (2018). Adaptation, Culture, and the Energy Transition in American Coal Country. *Energy Research & Social Science*, 37, 133–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.erss.2017.10.007>
- Carvalho, F. P. (2017). Mining Industry and Sustainable Development: Time for Change. *Food and Energy Security*, 6(2), 61–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/fes3.109>
- Conde, M., & Le Billon, P. (2017). Why do some Communities Resist Mining Projects while Others Do Not? *The Extractive Industries and Society*, 4(3), 681–697. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.exis.2017.04.009>
- Darma, I. G. K. I. P., Widana, I. K. A., Kristina, N. M. R., Nuriawan, I. N. A., Ariputra, I. P. S., Nirmalayani, I. A., & Risadi, M. Y. (2023). “Green Movement” di Ekowisata Subak Sembung Desa Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar. *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 150–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/sevanam.v2i2.3023>
- Diantoro, F. (2018). Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 409–426. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1207>
- Ferianda, A. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Kerusakan Lingkungan Akibat Penambangan Timah di Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah: English. *Jurnal Studia Administrasi*, 2(2), 30–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.47995/jian.v1i1.12>
- Fitriyanti, R. (2016). Pertambangan Batubara: Dampak Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi. *Jurnal Redoks*, 1(1), 34–40.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/reds.v1i1.2017>
- Gifford, R., & Nilsson, A. (2014). Personal and Social Factors that Influence Pro-Environmental Concern and Behaviour: A Review. *International Journal of Psychology*, 49(3), 141–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ijop.12034>
- Hardiansyah, B., Iriyadi, D., & Gufron, I. A. (2022). Akulturasi Islam pada budaya Ruwatan Rumah di Cikidi Hilir Banten. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 50–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.19755>
- Hudayana, B. (2021). Pengembangan Seni-Budaya sebagai Penguatan Identitas Komunitas Kejawaen dan Santri di Desa pada Era Reformasi. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15641>
- Inglehart, R. (2020). *Modernization and Postmodernization: Cultural, Economic, and Political change in 43 Societies*. Princeton university press.
- Irwandi, I., & Chotim, E. R. (2017). Analisis konflik antara masyarakat, pemerintah dan swasta. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 24–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jp.v7i2.2414>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>
- Kardin. (2019). *Soal Jumlah TKA di PT VDNI, Imigrasi dan Nakertrans Beda Data*. Media Kendari. <https://mediakendari.com/soal-jumlah-tka-di-pt-vdni-imigrasi-dan-nakertrans-beda-data/41179/>
- Lestari, D. E. G. (2020). Peran Komunikasi dalam Proses Modernisasi Masyarakat Desa Pertanian. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 4(2), 150–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/satwika.v4i2.14108>
- Loayza, N., & Rigolini, J. (2016). The Local Impact of Mining on Poverty and Inequality: Evidence from the Commodity Boom in Peru. *World Development*, 84, 219–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.03.005>
- Mathras, D., Cohen, A. B., Mandel, N., & Mick, D. G. (2016). The Effects of Religion on Consumer Behavior: A Conceptual Framework and Research Agenda. *Journal of Consumer Psychology*, 26(2), 298–311. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcps.2015.08.001>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Parela, K. A., Saffanah, W. M., & Anwar, K. (2018). Konflik Mahasiswa Timur di Kota Malang. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 3(1), 27–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jsg.v3i1.19278>
- Ramona, S. (2019). Pola Pendidikan Agama Islam bagi Anak dari Keluarga Penambang Emas di Desa Lebong Tambang Kec. Lebong Utara Kab. Lebong. *Annizom*, 4(2), 161–168. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/nz.v4i2.2081>
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press.
- Stapleton, L., Marques, D., & Thakar, T. (2017). Systemic Control, Cultural Values and Religious Institutions An Assessment of Semi-Automatic Human Values Systems Analysis in Religious Institutional Diagnostics. *IFAC-PapersOnLine*, 50(1), 6373–6378. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2017.08.1028>
- Tanjung, A., & Mansyur, M. (2022). Dampak Sains Modern Terhadap Lingkungan dalam Perspektif Teologi Islam. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 3(2), 59–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ijitp.v3i2.10401>

- Von Schacky, C., Fischer, S., & Weber, P. C. (1985). Long-Term Effects of Dietary Marine Omega-3 Fatty Acids upon Plasma and Cellular Lipids, Platelet Function, and Eicosanoid Formation in Humans. *The Journal of Clinical Investigation*, 76(4), 1626–1631.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1172/JCI112147>
- Wahyuddin, Fidzi, R., & Husin, M. I. (2022). *Hubungan Antara Keberagamaan Islam dengan Etos Ekonomi pada Masyarakat di Daerah Industri Tambang Batu Licin Kalimantan Selatan*. LP2M UIN Antasari Banjarmasin. <https://idr.uin-antasari.ac.id/21280/>
- Widianto, A. A., & Lutfiana, R. F. (2021). Kearifan Lokal Kabumi: Media Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Tuban Jawa Timur. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 118–130.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15929>
- Yanti, F. (2019). Pola Komunikasi Kehidupan Sosial Keagamaan Kawasan Kumuh Kampung Pemulung Kota Bandar Lampung. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 171–188.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/cjik.v3i2.6379>
- Yusuf, M. (2019). *Analisis Pengaruh Kegiatan Keagamaan Haul Guru Sekumpul Terhadap Perekonomian di Kalimantan Selatan*. Antasari Press.  
<https://idr.uin-antasari.ac.id/19407/>